

Original Research Paper

## **Diseminasi Hasil Studi Kelayakan Kuantitatif dan Kualitatif Obyek Wisata Bendungan Beringin Sila (BBS) Kabupaten Sumbawa**

**Tajidan Tajidan<sup>1\*</sup>, L. Sukardi<sup>2</sup>, Padusung<sup>3</sup>, Fahrudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia*

<sup>2</sup>*Program Doktor Ilmu Pertanian Berkelanjutan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia*

<sup>3</sup>*Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Indonesia*

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i3.12524>

Sitasi: Tajidan, T., Sukardi, L., Padusung., & Fahrudin. (2025). Diseminasi Hasil Studi Kelayakan Kuantitatif dan Kualitatif Obyek Wisata Bendungan Beringin Sila (BBS) Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

### *Article history*

Received: 7 Mei 2025

Revised: 24 Juli 2025

Accepted: 09 Agustus 2025

\*Corresponding Author:

Tajidan Tajidan, Mataram  
University, Mataram, Indonesia

Email: [tajidan@unram.ac.id](mailto:tajidan@unram.ac.id)

**Abstract:** The results of quantitative and qualitative feasibility studies of BBS tourism objects need to be disseminated to stakeholders through dissemination activities. The dissemination activity aims to provide understanding and convince stakeholders that BBS is feasible to be developed as a tourist attraction. To achieve this goal, dissemination was carried out which was attended by agencies related to tourism and BBS tourist object managers of Sumbawa Regency. The implementation method uses a mixed method of brainstorming. The results of the dissemination showed that the participants gave a positive response and received support for the realization of BBS as a natural and educational tourist attraction in Utan sub-district, Sumbawa Regency. As a follow-up, preparatory activities have been carried out through cross-sectoral coordination meetings. The coordination meeting was chaired by Assistant-2 for economic affairs of Sumbawa Regency. As a new tourist object, BBS still faces obstacles in its development, including there is no infrastructure and lodging facilities (accommodation) and there is no support for cultural tourism attractions as a driver or attraction for local archipelago, and foreign tourists to come and visit BBS.

**Keywords:** Dissemination, Quantitative, Qualitative, Feasibility Study, Mixed Method.

## **Pendahuluan**

Bendungan Beringin Sila (BBS) merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) yang dibangun di Nusa Tenggara Barat (NTB). BBS dibangun di wilayah Desa Tengah, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa. Proyek BBS mulai dibangun pada tahun 2019 dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada 29 Desember 2022. BBS dirancang untuk mendukung ketahanan air dan pangan nasional memiliki kapasitas tampung air mencapai 27,46 juta meter kubik dan luas genangan 126 hektare. Selain itu, BBS mampu mengairi lahan

sawah irigasi seluas 3.500 hektar, serta menyediakan air baku hingga 76 liter/detik untuk kebutuhan masyarakat dan pertanian setempat (Handi, 2022).

Pembangunan BBS bertujuan untuk mengatasi permasalahan fluktuasi debit air Sungai Brang Utan yang selama ini menyebabkan ketidakpastian suplai air irigasi dan air baku, dan sebagai solusi atas keterbatasan volume air bersih pada musim kemarau. Dengan adanya bendungan ini, pemerintah berharap produktivitas pertanian di wilayah Kecamatan Utan dan Buer dapat meningkat, dari yang semula dapat ditanami satu kali panen per

tahun menjadi dua hingga tiga kali panen per tahun (Admin, 2022).

Selain fungsi utamanya sebagai penyedia air irigasi dan air baku, BBS juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata baru di Kabupaten Sumbawa. Pemerintah daerah telah merencanakan pengelolaan kawasan sekitar bendungan sebagai taman wisata, melibatkan sembilan desa di sekitar lokasi untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Anonymous, 2023). Hal ini menunjukkan adanya komitmen untuk menjadikan bendungan tidak hanya sebagai infrastruktur teknis, tetapi juga sebagai aset sosial-ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata (Muchlis, 2022).

Keindahan alam di sekitar bendungan, luasnya area genangan, serta keberadaan fasilitas pendukung seperti instalasi pengolahan air bersih dan pembangkit listrik tenaga surya, menambah daya tarik kawasan ini sebagai destinasi wisata. Potensi wisata yang dapat dikembangkan meliputi wisata air, wisata edukasi, wisata keluarga, hingga kegiatan konservasi dan perikanan tangkap.

Meskipun memiliki potensi sebagai obyek wisata, pengembangan pariwisata di Bendungan Beringin Sila masih menghadapi berbagai tantangan dari sisi kelayakan infrastruktur, kesiapan masyarakat, maupun aspek pengelolaan lingkungan. Beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi dan ditemukan solusinya adalah: keberadaan dan kualitas prasarana dan sarana wisata, kualitas sumberdaya manusia, pelestarian lingkungan, koordinasi antar pemangku kepentingan, atraksi dan aksesibilitas lokasi (Muchlis, 2023).

Salah satu permasalahan yang perlu segera diatasi adalah kuantitas dan kualitas prasarana dan sarana penunjang objek wisata, serta prospek pengunjung dan kesediaan membayar tiket masuk ke lokasi obyek wisata. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut telah dilakukan studi kelayakan untuk menemukan solusi atau skenario presisi melalui upaya persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan obyek wisata Bendungan Beringin Sila sebagai obyek wisata, sehingga menarik minat wisatawan lokal dan/atau mancanegara untuk datang berkunjung.

Diseminasi kelayakan kuantitatif dan kualitatif menjadi sangat penting sebagai langkah awal dalam pengembangan obyek wisata

Bendungan Beringin Sila. Kelayakan kuantitatif meliputi penilaian kelayakan dari sisi sosial ekonomi menggunakan kriteria investasi, sementara kelayakan kualitatif meliputi aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan wisata menggunakan indikator 6A. Sedangkan strategi pengembangannya menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, sehingga pengembangan obyek wisata sesuai dengan kebutuhan.

Untuk mencapai maksud tersebut, maka dinilai penting untuk dilakukan diseminasi hasil studi kelayakan kuantitatif dan kualitatif obyek wisata Bendungan Beringin Sila. Diseminasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa Bendungan Beringin Sila layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Kelayakan sebagai obyek wisata diperlukan skenario pengembangan prasarana dan sarana penunjang pariwisata di lokasi obyek wisata, sehingga para pemangku kepentingan bersedia mendukung pengembangan Bendungan Beringin Sila sebagai obyek wisata.

## Metode

### Langkah-langkah diseminasi

#### a. Persiapan

- 1) Memahami karakteristik peserta diseminasi
- 2) Merumuskan tujuan diseminasi yang terukur, relevan dengan kebutuhan audien.
- 3) Penyiapan materi dan media diseminasi yang disesuaikan dengan kondisi ruangan, waktu pelaksanaan, serta ketersediaan media penyajian materi.
- 4) Pembagian peran antara tim pelaksana dengan mitra kerjasama di Kabupaten Sumbawa. Sebagai mitra kerjasama dalam kegiatan diseminasi ini adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Rencana Tata Ruang Kabupaten Sumbawa. Mitra kerjasama berperan menyiapkan dan mengirim undangan, menyiapkan ruangan / aula, peralatan dan media, konsumsi, dan administrasi pelaksanaan kegiatan.

#### b. Pelaksanaan

- 1) Pembukaan oleh Kepada Dinas PUPR Kabupaten Sumbawa dan pengucapan do'a.

- 2) Presentasi materi diseminasi disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana
- 3) Diskusi dipandu oleh Kepala Dinas PUPR Kabupaten Sumbawa  
Pada saat pelaksanaan juga disiapkan notulen oleh anggota tim pelaksana dan pengisian daftar hadir bagi peserta oleh panitia pelaksana.

#### c. Penutup

Kegiatan diakhiri membacakan kesimpulan dan rekomendasi.

#### Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan diseminasi dilaksanakan di Aula/Ruang Rapat Dinas PUPR Kabupaten Sumbawa di Jalan Garuda Sumbawa Besar. Pelaksanaan diseminasi pada hari Kamis, tanggal

#### Peserta dan Jumlah Peserta

Peserta terdiri atas pimpinan dinas instansi terkait dengan perencanaan pembangunan kepariwisataan, antara lain Kepala Bappeda, Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Dinas PUPR, Kepala Dinas Lingkungan, Kepala Badan Wilayah Sungai, dan Camat, Kepala Desa, pengurus pokdarwis, dan pemangku kepentingan lain atau diwakili oleh pejabat yang ditunjuk. Jumlah peserta yang diundang sebanyak 30 orang.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Diseminasi

#### a. Kelayakan Kuantitatif Obyek Wisata BBS

Hasil studi kelayakan dimanfaatkan sebagai materi diseminasi. Hasil analisis studi kelayakan ekonomi menunjukkan bahwa BBS di Kabupaten Sumbawa layak untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam, karena dari hasil kalkulasi benefit dan cost menunjukkan bahwa nilai Gross BCR dan Net BCR masing-masing lebih besar dari satu, sementara NPV lebih besar dari nol, dan IRR lebih besar dari suku bunga acuan (opportunity cost), serta pay back period lebih kecil daripada umur proyek (Tabel 1). Kriteria investasi yang digunakan sebagai dasar penilaian kelayakan menunjukkan bahwa seluruh

biaya investasi dan biaya operasional dapat dikembalikan dalam jangka waktu 13 tahun dan 3 bulan. Kelayakan ini dimungkinkan jika obyek wisata dikembangkan, sehingga memenuhi kriteria kelayakan kualitatif 6A sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil analisis kelayakan ekonomi obyek wisata BBS

Uraian	Bendungan Beringin Sila
• Gross BCR	1,0083
• Net BCR	1,1772
• NPV (x Rp 1000)	265.828
• IRR (%)	11,36
• PBP (tahun)	13,27
• Investasi (xRp 1000)	1.500.000
• Proyeksi jumlah pengunjung (org/th)	13.460

Sumber: Tajidan *et al*, 2023.

#### b. Kelayakan Kualitatif Obyek Wisata BBS

Sebagai kelengkapan studi kelayakan, maka analisis kelayakan dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Hasil analisis kelayakan kualitatif dengan mempertimbangkan esistensi obyek wisata tahun 2023 memperlihatkan bahwa BBS layak dikembangkan sebagai objek wisata. Analisis kelayakan kualitatif didukung oleh tersedianya atraksi (daya tarik) wisata alam, atraksi wisata buatan, amenitas (kenyamanan), aksesibilitas (keterjang-kauan), dan ancillary (pelayanan). Nilai skor keberadaan objek wisata di atas 200 yang menunjukkan bahwa BBS layak dikembangkan sebagai objek wisata (Tabel 2). Hasil studi sebagaimana diuraikan di atas mendapat dukungan dari lintas sektoral di Kabupaten Sumbawa, serta bersesuaian dengan kebijakan pemerintah baik nasional maupun daerah, serta mendapat dukungan masyarakat. Manfaat dari pengembangan pariwisata sudah dapat dinikmati oleh masyarakat diantaranya berupa keter-sediaan lapangan kerja, dan perputaran perekonomian.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Kualitatif Kawasan Wisata Pantai Gelora

No	Kriteria	Bobot	Rating	Skore
A	Atraksi Wisata			45,00
	1. Atraksi Wisata Alam	10,00	3	30,00
	2. Atraksi Wisata Budaya	10,00	0	-
	3. Atraksi Wisata Buatan	5,00	3	15,00
B	Amenitas dan Akomodasi			60,00
	1. Amenitas	15,00	4	60,00
	2. Akomodasi	10,00	0	-
C	Aksesibilitas	25,00	4	100,00
D	Ancillary			65,00
	1. Pelayanan Kenyamanan	15,00	3	45,00
	2. Pelayanan Lingkungan	10,00	2	20,00
	Jumlah	100,00	Layak	270,00

Selepas penyajian materi oleh Ketua Tim Pelaksana, Kepala Dinas PUPR Kabupaten Sumbawa selaku penyelenggara membuka agenda diskusi. Para peserta tertarik untuk mendalami beberapa aspek yang terkait dengan inisiasi pengembangan BBS sebagai obyek wisata.



Foto 1. Kunjungan Tim Pelaksana di Obyek Wisata Bendungan Beringin Sila



Foto 2. Tim pelaksana dan peserta diseminasi di Aula Kantor Dinas PUPR Kabupaten Sumbawa

Dari Balai Besar Wilayah Sungai Kabupaten Sumbawa mempermasalahkan tentang legalitas

status BBS sebagai destinasi wisata, karena hingga tahun 2023 belum ada legalitas formal yang mengizinkan penggunaan BBS sebagai obyek wisata. Kalaupun ada kunjungan wisata di lokasi BBS, belum ada petunjuk pemanfaatannya. Oleh karena itu diperlukan upaya koordinasi lintas sektoral agar dapat memfungsikan BBS sebagai obyek wisata. Sampai tahun 2023, para pengunjung diperkenankan masuk di luar pagar pembatas, sebab dari pengalaman sebelumnya, pengunjung melakukan pengrusakan terhadap taman, pot bunga, dan sarana lainnya, sehingga lokasi pengunjung dibatasi sampai di luar pagar pembatas.

Menanggapi pertanyaan tersebut dijelaskan oleh Kepala PUPR (Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang) bahwa BBS memang benar belum mendapat persetujuan formal, namun melihat realitas banyaknya kunjungan wisata pemancingan menjadi indikator bahwa BBS memiliki potensi wisata air, dan obyek wisata edukasi alam. Bila dikembangkan akan memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat, serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Oleh karena itu perlu ditindaklanjuti melalui koordinasi antara pemerintah daerah dengan BBWS Kabupaten Sumbawa, agar mendapat dukungan. BBWS adalah unit organisasi di bawah Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). BBWS bertanggungjawab mengelola dan mengembangkan sumberdaya air di wilayah sungai tertentu. BBWS Kabupaten Sumbawa memiliki tugas mengelola, mengembangkan, dan memelihara infrastruktur sumberdaya air seperti bendungan, irigasi, dan pengendalian banjir di wilayah sungai di Kabupaten Sumbawa.

Sebagai objek wisata, BBS telah memiliki fasilitas pendukung seperti akses jalan hotmix, tempat parkir, kamar mandi, musholla, sampan, serta areal pemancingan. Yang paling banyak diminati saat ini adalah BBS sebagai obyek wisata pemancingan. Jumlah pengunjung bisa mencapai 200 orang pada hari libur (Tajidan et al, 2023). Potensi lain yang dapat dikembangkan adalah wisata olahraga sepeda kayuh, balapan sampan, dan naik kuda, serta wisata kuliner khas Sumbawa. Jafar (2025) mempublikasikan bahwa Keindahan BBS Sumbawa: Permata Tersembunyi di Tengah Alam Nusa Tenggara. BBS Sumbawa merupakan obyek wisata alam yang indah, dikelilingi oleh perbukitan yang hijau, suasana hening dan nyaman, udara segar bebas dari polusi. BBS Sumbawa merupakan tempat yang tepat untuk menghilangkan penat dan keluar dari kebosanan agar dapat pres kembali.

Kompasiana (2023) mengespose beberapa foto yang menggambarkan keindahan BBS Sumbawa yang layak dijual ke khalayak penikmat wisata alam dengan latar belakang pegunungan. Kompasiana (2023) secara tidak langsung telah melakukan promosi, sehingga BBS Sumbawa diperkenalkan ke publik terutama kepada pegiat wisata nasional dan mancanegara. Menariknya objek wisata alam BBS Sumbawa tergolong perpaduan antara objek wisata natural dan edukasi, karena di lokasi ini pengunjung dapat belajar berbagai teknologi diantaranya adalah teknologi mikrohidro kapasitas 1,4 megawatt, teknologi panel surya sebagai pembangkit listrik tenaga surya kapasitas 35 kWh, dan teknologi pengolahan air baku berkapasitas 40 liter/detik (kompasiana, 2023).

Dalam upaya mempersiapkan BBS Sumbawa telah dilakukan rapat koordinasi yang dipimpin oleh Asisten-2 Lalu Suharmaji, ST. Rapat dihadiri oleh Kabag Ekonomi, Kaban Bappeda, dan Kasat Pol-PP, Camat Utan, dan perwakilan Kepala Desa. Hasil rapat memutuskan bahwa disediakan lapak bagi UMKM untuk pengusaha dari sembilan desa di wilayah kecamatan Utan (poskotantb, 2023). Pengembangan BBS Sumbawa sebagai obyek wisata dinilai penting untuk mendongkrak perekonomian masyarakat agar keberadaan BBS Sumbawa berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Informasi ini disampaikan pula oleh Asisten-2 Bidang Perekonomian ketika memberikan sambutan pada kegiatan *focus group discussion* yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2023, artinya Pemerintah

Daerah Kabupaten Sumbawa telah melakukan persiapan bagi pengembangan BBS Sumbawa sebagai objek wisata di Kabupaten Sumbawa.

Peserta dari Bappeda menginformasikan bahwa telah disiapkan program kegiatan promosi wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan dan meningkatkan lama tinggal wisatawan di wilayah Kabupaten Sumbawa. Promosi pariwisata dilakukan melalui penyediaan paket wisata terintegrasi antara wisata sosial budaya dengan wisata alam, antara wisata alam pantai dengan wisata alam pegunungan. Paket tersebut meliputi objek wisata dari Kabupaten Sumbawa bagian barat, bagian tengah, dan bagian timur. Paket wisata mulai dari kecamatan Alas, Utan, dan Moyo, serta kecamatan sekitarnya. Wisata alam pantai dan wisata alam pegunungan dipromosikan secara terintegrasi dan diversifikasi dalam upaya efisiensi promo wisata.

Permasalahan yang sempat diangkat dalam diskusi adalah mempertanyakan kesiapan masyarakat sebagai *host* wisatawan, terutama adalah tentang penanganan kebersihan. Masalah kebersihan hingga kini masih krusial, terutama sampah plastik. Persoalannya adalah solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan sampah. Pertanyaan ini ditujukan kepada peserta dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). DLH selain bertugas melestarikan lingkungan, juga bertanggung jawab terhadap kebersihan. Fenomena pertanyaan kritis tersebut membangkitkan semangat peserta dari DLH untuk merespon atau menanggapi pertanyaan tersebut. Pihak DLH menjelaskan program kebersihan berbasis masyarakat.

Program kebersihan berbasis masyarakat adalah program yang melibatkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka. Kegiatan partisipatif yaitu melibatkan masyarakat dalam mengiden-tifikasi masalah kebersihan, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan kebersihan dan peningkatan kesehatan lingkungan (Fatchiya, 2018).

Dari hasil evaluasi pelaksanaan kebersihan berbasis masyarakat menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat belum optimal disebabkan oleh relawan yang bergerak dibidang kebersihan masih terkendala banyak faktor, diantaranya belum tersedia peralatan kebersihan yang dibutuhkan atau pun kalau ada, belum mencukupi kebutuhan, tenaga kerja yang menangani kebersihan dinilai belum

terampilnya, selain karena faktor belum tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pemilihan dan pemilahan jenis sampah. Pemilihan dan pemilahan jenis sampah organik, plastik, logam dan keramik akan memudahkan bagi pemulung atau pihak lain dalam upaya memanfaatkan (daur ulang) sampah menjadi barang berguna dan bernilai ekonomi (Hidayah et al, 2021). Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan manajemen pengelolaan sampah yang disesuaikan dengan kearifan lokal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Dari hasil penelusuran referensi menggunakan *desk study* memperlihatkan bahwa tidak ada informasi spesifik tentang capaian kinerja kebersihan di Kabupaten Sumbawa, namun secara umum capaian kebersihan tergambar dari hasil capaian kinerja Standar Pelayanan Minimum (SPM) kabupaten Sumbawa 97,8% dari nilai maksimum 100% pada tahun 2024, artinya Kabupaten Sumbawa mencapai kinerja yang baik dalam menerapkan standar pelayanan minimum termasuk pelayanan kebersihan (kliksumbawa, 2025 dan infoaktualnews, 2025).

Hasil studi Ratnasari dan Manaf (2015) yang dilakukan di Kabupaten Kendal dan Kota Pekalongan memperlihatkan tingkat keberhasilan program “Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas” (PLPBK) memperoleh skor 92,5 % dari nilai maksimum 100%, dan tergolong berhasil. Oleh karena itu untuk meningkatkan kebersihan di objek wisata diperlukan tenaga kebersihan yang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Biaya tenaga kebersihan bersumber dari pemasukan penjualan tiket masuk, sehingga tidak membebani pendapatan asli daerah. Sejalan dengan capaian kinerja SPM tahun 2024 bahwa pada tahun 2023, kabupaten Sumbawa meraih kategori tuntas utama hingga tuntas paripurna. Prestasi ini secara konsisten terus meningkat dari tahun ke tahun. Prestasi ini tentu akan dipertahankan atau ditingkatkan hingga mencapai kategori paripurna (Bintangtv, 2024).

Selain permasalahan legalitas dan kebersihan yang didiskusikan pada kegiatan diseminasi, terdapat satu aspek penting yang menjadi penunjang pengembangan kawasan pariwisata, yaitu ketersediaan sumberdaya manusia. Sumber Daya manusia yang bergerak di sektor pariwisata ini dinilai kurang terutama yang bergerak pada aspek akomodasi, biro wisata, dan atraksi wisata. Oleh karena itu, ke depan diperlukan pelatihan atau

pemberian beasiswa bagi putra putri remaja untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bidang pariwisata dan seni budaya. Investasi pada sumber daya manusia dinilai mendesak di Kabupaten Sumbawa mengingat tersedia potensi wisata alam yang berlimpah baik wisata alam pantai maupun wisata alam pegunungan. Keindahan alam pulau sumbawa menjanjikan sebagai objek wisata yang menarik, namun karena kapasitas sumberdaya manusia yang masih terbatas, mengakibatkan pengembangan pariwisata di kabupaten sumbawa mendapat hambatan. Walau demikian patut disyukuri bahwa telah ada Lembaga Pelatihan Keterampilan (LPK) yang bergerak di bidang pariwisata, yaitu LPK Mitra Kompetensi (LPK-MK). LPK-MK secara spesifik meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar terampil dalam bidang industri, pertambangan, dan pariwisata. Namun LPK yang fokus pada pariwisata belum ada, sehingga untuk menghasilkan tenaga terdidik, maka sumberdaya lokal harus dikirim belajar ke luar kabupaten, antara lain Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) di Mataram, dan/atau STP di Denpasar (Pamungkas dan Sesanti, 2023).

Pengembangan obyek wisata menghadapi banyak kendala dan permasalahan yang secara simultan harus ditemukan solusinya. Dari sejumlah rekomendasi yang disampaikan oleh tim pelaksana, tentu tidak semuanya dapat dilaksanakan. Melaksanakan separuh saja dari rekomendasi itu mengindikasikan suatu kemajuan yang fantastis. Demikian kata penutup yang disampaikan oleh Kepala Dinas PUPR Kabupaten Sumbawa. Berikut ini beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan suatu obyek wisata termasuk BBS. Kendala yang tampak adalah belum tersedianya prasarana penginapan atau akomodasi di sekitar obyek wisata. Belum ada hotel atau koted yang dapat disewa oleh pengunjung yang hendak menginap. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelusuran yang menegaskan bahwa akomodasi merupakan tantangan dalam pengembangan obyek wisata, terutama di lokasi yang jauh dari pusat kota (Utami et al, 2024).

Kendala lain yang kerap dihadapi dalam pengembangan obyek wisata sebagaimana juga pada obyek wisata BBS di Kabupaten Sumbawa adalah lemahnya pengelolaan dan lemahnya koordinasi dan sinergi pengelola. Hasil studi yang dilakukan oleh Febrianti, et al (2023) adalah lemahnya pengelolaan sebagai akibat dari kualifikasi dan kapasitas

sumberdaya manusia yang terbatas. Hindayani dan Hanila (2021) dari hasil studinya di Bengkulu Utara mengungkapkan bahwa sumber daya yang rendah dapat menghambat koordinasi dan buruknya sinergi antar sektor dalam pengembangan obyek wisata. Berdasarkan hasil kajian ini, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa melakukan terobosan dengan melakukan langkah preventif melalui proses penyamaan visi misi, dan berkoordinasi melalui berbagai pertemuan antar dinas instansi sektoral. Rapat koordinasi dimaksudkan untuk mengeliminasi hambatan dan kendala yang terjadi sebagai akibat mismanajemen antar instansi. Terobosan ini telah difasilitasi oleh Asisten-2 Bidang Ekonomi untuk mengajak semua pihak agar mendukung dan berpartisipasi mengatasi permasalahan yang sedang dan akan terjadi.

Untuk melengkapi atraksi (daya tarik) obyek wisata adalah diperlukannya atraksi budaya. Para wisatawan dari mancanegara lebih tertarik pada atraksi budaya, terutama atraksi budaya yang unik, yaitu atraksi yang hanya dijumpai di obyek wisata sebagai tujuan destinasi wisata. Objek atraksi wisata budaya yang direkomendasikan antara lain: lomba sampan, pacuan kuda, karaci (petarung adu ketangkasan). Karachi adalah adu ketangkasan antara dua laki-laki untuk melatih keberanian, dan kenanjanan, dan kekebalan sebagaimana yang diperlombakan di desa Kakiang, di Kecamatan Moyo Hilir (Daily, 2024).

## Kesimpulan

Diseminasi hasil studi kelayakan menunjukkan adanya respon positif dari para audiens. Respon positif ditunjukkan oleh partisipasi peserta dalam mendiskusikan materi dan membahas implikasi yang ditimbulkan apabila BBS diwujudkan sebagai objek wisata alam ditinjau dari keindahan alam, lingkungan sejuk, dan nyaman. BBS sebagai obyek wisata dihadapkan pada kendala belum adanya akomodasi di sekitar obyek wisata, dan belum didukung oleh atraksi wisata budaya. Oleh karena itu BBS perlu dibenahi dan dilengkapi agar tersedia semua prasarana, sarana, dan fasilitas pendukung, serta pelayanan yang dapat memuaskan para wisatawan yang datang berkunjung. Selain itu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap tiga tahun sekali atas pencapaian pelaksanaan program kegiatan, seperti pembangunan lapak bagi UMKM, pembangun koted/penginapan bagi

wisatawan, perlunya diusahakan persetujuan dari BBWS bahwa BBS dilegalkan sebagai objek wisata edukasi alam. Atraksi wisata yang dapat menarik pengunjung dari wisatawan lokal, nusantara, dan mancanegara.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala PUPR Kabupaten Sumbawa yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan diseminasi hasil studi kelayakan. Terima kasih pula kepada Dekan Fakultas Pertanian atas penunjukannya sebagai tim pelaksana kerjasama dengan PUPR Kabupaten Sumbawa sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

## Daftar Pustaka

- Admin, 2022. Tinjauan Dirjen SDA Ke Pembangunan Bendungan Beringin Sila. BBWS Nusa Tenggara 1 Mataram. p.1-2. <https://sda.pu.go.id/balai/bbwsnt1/post/173/tinjauan-dirjen-sda-ke-pembangunan-bendungan-beringin-sila>
- Admin, 2025. Capaian kinerja SPM Kabupaten Sumbawa tertinggi di NTB. p.1-2. [kliksumbawa.com](http://kliksumbawa.com).
- Anonymous, 2023. Taman Wisata Bendungan Beringin Sila Segera Dibuka untuk Umum, UMKM Disiapkan Lapak Sementara. Pos Kota Sumbawa. p.1-3 <https://www.postkotantb.com/2023/01/>
- Daily, 2024. Tradisi karachi, permainan adu ketangkasan dari Sumbawa. P.1-2. [www.dailysia.com](http://www.dailysia.com)
- Fatchiya, 2018. Improving the Empowerment of Breeders with Base of Local Problem Potency through Student Service Learning. [Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat](https://doi.org/10.29244/agrokreatif.4.2.109-117) Vol 4 (2): ISSN: 2461-095X p.109–117. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.4.2.109-117>
- Febrianti, S., Aslama, A., & Putranto, A., 2023. Kendala Pengembangan Wisata Watu Joli di Desa Pucung Kidul. Byolangu, Tulungagung. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accommodation, Merchandise, Accessibility*, 4(1), 18-25. <https://doi.org/10.36417/jpp.v4i1.586>

- Handi, 2022. Pembangunan Bendungan Beringin Sila Sumbawa Rampung Akhir 2022. Berita Daerah. p.1-3  
<https://www.beritadaerah.co.id/index.php/2022/07/12/pembangunan-bendungan-beringin-sila-sumbawa-rampung-akhir-2022/>
- Hidayah, EN., Maulana, AA., dan Okik Hendriyanto Cahyonugroho, OH., 2021. Sosialisasi peelolaan sampah kertas, plastic, dan logam melalui bank sampaj do Kawasan Permumahan. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Universitas Muhammadiyah Mataram. e-ISSN: 2614-526X. p.108-112.
- Hindayani dan Hanila, 2021. Kajian potensi dan kendala pengembangan obyek wisata Taman Desa di Desa Giri Mulya. Kabupaten Bengkulu Utara. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam. Volume 4 Nomor 2: p.371-382.  
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jamekis>
- Infoaktualnews, 2025. Hebat! Sumbawa raya capaian kinerja SPM tertinggi se-NTB. p.1-3.  
[www.infoaktualnews.com](http://www.infoaktualnews.com)
- Jafar, 2025. Keindahan Bendungan Beringin Sila Sumbawa: Permata Tersembunyi di Tengah Alam Nusa Tenggara. p.1-3.  
[Sumbawatrans.com](http://Sumbawatrans.com)
- Muchlis, 2022. Resmikan Bendungan Beringin Sila, Presiden Harapkan Produktivitas Pertanian di NTB Meningkatkan. Kementerian PAN-RB. p.1-2  
<https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/dari-istana/>
- Pamungkas, BD., dan Sesanti, R., 2023. Analisis daya saing pariwisata kabupaten sumbawa untuk meningkatkan ekonomi daerah. Jurnal Ekonomi & Bisnis. E-ISSN: 2580-7285: p.117-128.
- Poskotantb, 2023. Taman Wisata BBS segera dibuka untuk umum, UMKM disiapkan lapak sementara. Breaking News. p.1-2.  
[www.postkotantb.com](http://www.postkotantb.com)
- Ratnasari, DJ., dan Manaf, A., (2015). Tingkat keberhasilan program penataan lingkungan pemukiman berbasis komunitas: Studi kasus Kabupaten Kendal dan Kota Pekalongan. Jurnal Pengembangan Kota. *Vol 3, No 1*. p. 1-7  
<http://dx.doi.org/10.14710/jpk.3.1.40-48>
- Tajidan, T., Sukardi, L., Padusung, Fahrudin, 2023. Feasibility Study Pantai Gelora, Meno Bira, Planning dan Bendungan Beringin Sila Kabupaten Sumbawa. Fakultas Pertanian Universitas Mataram dan Dinas PUPR Kabupaten Sumbawa. p. 122.
- Utami, DSP., Isnaini, D., dan Hanif, P., 2024. Potensi dan Kendala Pengembangan Obyek Wisata Syari'ah pada Pulau Kumayan. *Ekonomika – Vol. 08, No. 04*. p.1-7.